

BAB II KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Implementasi

Implementasi secara bahasa, berasal dari kata “*to impliment*” yang artinya mengimplementasikan. Diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.¹⁴ Sedangkan menurut istilah, implementasi artinya suatu kegiatan yang dilakukan seseorang melalui perencanaan serta mengacu pada sebuah aturan tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan tersebut. Browne dan Wildavsky mengatakan implemenntasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Berbeda dengan Schubert yang mengatakan bahwa implementasi adalah sistem rekayasa.

Dari pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, dan mekanisme suatu sistem. Kata mekanisme memiliki arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi, suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan. Maka dari itu, implementasi diartikan sebagai penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran.¹⁵

Tujuan dari implementasi sendiri adalah untuk menerapkan rencana yang telah disusun. Kaitannya dengan sebuah kajian tertentu, implementasi berarti bertujuan untuk menguji suatu prosedur atau aturan dalam suatu kebijakan. Bisa juga untuk menguji kemampuan masyarakat dalam menerapkan kebijakan yang disusun, serta untuk mengetahui keberhasilan kebijakan itu sendiri. Kajian yang melalui pengujian akan semakin terjamin dalam penggunaannya di masa yang akan datang.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu kegiatan masyarakat yang bertumpu

¹⁴ <https://kbbi.web.id/implementasi>, diakses pada 21 desember 2020.

¹⁵ Arinda Firdianti, editor Ellin Wiji Astuti, Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, (Yogyakarta, CV Gre Publishing, 2018), 19.

atau berdasar terhadap sesuatu yang telah berlaku. Bertujuan untuk menguji dan mengetahui hasil atau dampak dari tindakan itu. Sehingga, dapat dirasakan apa yang dilakukan dengan apa yang diketahui.

2. Pengertian Alquran

Secara bahasa, Alquran berasal dari kata *qara-a*, *yaqra-u*, *qiraatan*, *wa-qur'anan* yang berarti menghimpun, mengumpulkan, menggabungkan dan membaca. Jadi, Alquran didefinisikan sebagai bacaan atau kumpulan huruf-huruf yang terstruktur dengan rapi. Istilah Alquran diantaranya terdapat pada QS. al-Qiyamah : 17-18.¹⁶ Allah berfirman:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾

Artinya: “Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya, 18. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu”. (QS. Al-Qiyamah: 17-18)¹⁷

Sedangkan secara istilah para ulama mendefinisikan Alquran sebagai berikut:

Ali ash-Shabuni mengatakan bahwa Alquran adalah kalam Allah yang mempunyai mukjizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad, dengan melalui perantara Malaikat Jibril, ditulis dalam mushaf-mushaf, dinukilkan kepada kita dengan cara mutawatir (teratur), dan dianggap ibadah jika membacanya, dimulai dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas.

Syeh Muhammad Abduh mengatakan Alquran merupakan bacaan yang tertulis di dalam mushaf yang terjaga dalam ingatan atau hafalan umat islam.

¹⁶ Amirulloh Syarbini dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Alquran*, Randi Renggana (ed), (Bandung: RuangKata Imprint Kawan Pustaka, 2012), 2-3.

¹⁷ Alquran, Al-Qiyamah ayat 17-18, *Alquran dan Terjemahannya Special For Woman* (Jakarta: Departemen Agama RI, PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), 577.

Syeh Muhammad Abdul Azim Azzarqoni berpendapat Alquran adalah kitab yang menjadi mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad serta tertulis dalam mushaf dan disampaikan secara mutawatir.¹⁸

Alquran memiliki nama-nama yang banyak, diantaranya yaitu:

- a. Alquran (Qs. Al-israa':9)
- b. Al-Kitab (Qs. Al-Anbiya':10)
- c. Al-Furqon (Qs. Al-furqan:11)
- d. Az-Zikr (Qs. Al-hijr:9)
- e. Tanzil (Qs. Asy-syuara':192)

Alquran juga memiliki sifat-sifat, yaitu:

- a. Cahaya
- b. Petunjuk, Penyembuh dan Rahmat
- c. Mubarrak (diberkahi)
- d. Menerangkan
- e. Berita gembira
- f. Mulia
- g. Penyampai berita gembira dan pemberi peringsatan¹⁹

Ada beberapa keistimewaan dari membaca atau mengkaji Alquran, yaitu:

- a. Menjadi manusia terbaik
- Dari Utsman bin Affan, dari Rasulullah SAW, belisu bersabda:

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

Artinya: “Sebaik-baik kamu ialah orang yang belajar Alquran dan mengajarkannya” (HR. Bukhori).

Alquran merupakan inti agama. Menjaga maupun mengajarkannya kepada orang lain sama dengan menegakan agama serta dapat mencetak generasi yang berpegang teguh kepada Alquran.

¹⁸ Moh Matsna, *Pendidikan Agama Islam Alquran Hadis*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2016), 5-6.

¹⁹ Ibrahim Eldeeb, *Be A Living Quran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), 43-46.

- b. Alquran memberikan syafaat di hari kiamat
 Dari Abu Umamah al Bahili, ia berkata ‘ saya mendengar Rasulullah bersabda:

اقرأوا القرآن فإنه يأتي يوم القيامة شفيعا لأصحابه

Artinya: “Bacalah Alquran karena dia akan datang pada hari kiamat sebagai juru syafaat bagi pembacanya” (HR. Muslim)

- c. Pahala yang berlipat ganda

من قرأ حرفا من كتاب الله فله به حسنة والحسنة بعشر أمثالها، لا أقول ألم حرف ولكن ألف حرف ولام حرف وميم حرف

Artinya: “Barangsiapa membaca satu huruf kitab Allah, maka dia mendapat pahala satu kebaikan, sedangkan satu kebaikan dibalas sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan Alif Lam Mim satu huruf, tetapi Alif satu huruf dan Lam satu huruf, serta Mim satu huruf” (HR. Tirmidzi)

Pahala membaca Alquran diperoleh bagi siapapun yang membacanya meskipun tidak memahami makna dan tafsirnya, namun jika mampu memahami dan mengamalkan apa yang ada dalam Alquran tentu lebih baik dan lebih utama.²⁰

Ada beberapa hal yang menjadi karakteristik khusus dari kitab suci Alquran. Pertama, Alquran merupakan kalam Allah. Karakteristik ini menunjukkan bahwa Alquran merupakan Firman Allah sebagai petunjuk bagi seluruh manusia, tidak ada sedikitpun ucapan selain Firman Allah. Karakteristik ini menjawab tuduhan para orientalis dan ilmuwan barat yang mengatakan bahwa Alquran tidak lain merupakan ucapan dan karangan Nabi Muhammad SAW. Kedua, Alquran merupakan salah satu ajaran atau wahyu

²⁰ Imam Nawawi, *Keutamaan Membaca dan Mengkaji Alquran (at tibyan Fi Aadabi Hamalatil Quran)*, 17-21.

yang diberikan kepada Rasulullah SAW sebagai Rasul terakhir melalui perantara Malaikat Jibril. Kandungan Alquran merupakan pelengkap dan penyempurna ajaran-ajaran dalam kitab-kitab sebelumnya. Oleh karena itu umat Raasulullah SAW harus mengamalkan ajarann Alquran.²¹

Alquran memiliki beberapa tujuan, yaitu:

- a. Membersihkan akal dan menyucikan jiwa dari segala kemusyrikan serta memberikan keyakinan tentang keesaan Allah. Allah berfirman:

ذٰلِكَ مِنْ اَنْبَاءِ الْغَيْبِ نُوْحِيْهِ اِلَيْكَ ۗ وَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ اِذْ
يُلْقُوْنَ اَقْلَامَهُمْ اَيُّهُمْ يَكْفُلُ مَرْيَمَ ۗ وَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ اِذْ
يَخْتَصِمُوْنَ ﴿٤٤﴾

Artinya: “Yang demikian itu adalah sebagian dari berita-berita ghaib yang Kami wahyukan kepada kamu (ya Muhammad); padahal kamu tidak hadir beserta mereka, ketika mereka melemparkan anak-anak panah mereka (untuk mengundi) siapa di antara mereka yang akan memelihara Maryam. Dan kamu tidak hadir di sisi mereka ketika mereka bersengketa”. (QS. Ali imran: 44)²²

- b. Untuk mengajarkan kemanusiaan yang adil dan beradab yakni bahwa umat manusia merupakan satu umat yang seharusnya bekerja sama daalam melaksanakan tugas kekhalifahan. Allah berfirman:

²¹ Amirulloh Syarbini dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Alquran*, Randi Renggana (ed), (Bandung: RuangKata Imprint Kawan Pustaka, 2012), 3-4.

²² Alquran, Ali Imran ayat 44, *Alquran dan Terjemahnya Special For Woman* (Jakarta: Departemen Agama RI, PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), 55.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ

وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”. (QS ali imran: 104)²³

- c. Untuk menciptakan kesatuan dan persatuan bukan saja antar suku atau bangsa, tetapi juga kehidupan dunia dan akhirat, kesatuan sosial politik dan ekonomi yang kesemuanya berada daalam keesaan Allah swt.
- d. Untuk mengajarkan manusia berfikir dan bekerja sama dalam masyarakat dan negaara melalui musyawarah dan mufakat.
- e. Untuk membasmi kemiskinan material daan spiritual kebodohan penyakit dalam segala bidang.
- f. Untuk memadukan kebenaran dan keadilan dengan rahmat dan kasih sayang dengan keadilan sosial sebagai landasan pokok kehidupan masyarakat.
- g. Untuk memberikan jalan tengah antara kapitalisme dengan komunism yang menciptakan ummatan wasathon yang amar ama’ruf nahi munkar.
- h. Untuk menekankan peranan ilmu dan teknologi guna meciptakan peradaban yang sejalan dengan jati diri, manusia dengan pedoman Alquran dan As-sunnah.²⁴

Kesimpulannya, Alquran merupakan kalam Allah yang diberikan kepada Nabi Muhammmad melalui malaikat jibril sebagai wahyu untuk semesta alam yang dimulai dari surat al fatihah dan diahri surat an nas yang diturunkan secara

²³ Alquran, Ali Imran ayat 104, *Alquran dan Terjemahnya Special For Woman* (Jakarta: Departemen Agama RI, PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), 63.

²⁴ Mohamad Chirzin, *kearifan Alquran,* (Jakarta: Gramedia Pustaka Uta,ma, 2002), 9-13.

mutawatir. Ada banyak nama terkait Alquran serta keutamaan dalam membaca Alquran dan berbagai ketentuan ketentuan atau hukum di dalamnya. Alquran menjadi kitab yang utama dan penyempurna kitab sebelumnya dan berperan dalam mengatasi masalah masalah kehidupan manusia.

3. Motivasi Membaca Alquran

Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu untuk tujuannya, kekuatan ini dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan, seperti: keinginan yang hendak dipenuhi, tujuan, tingkah laku, dan umpan balik. Dalam konsep motivasi terkandung 3 konsep penting yaitu tujuan, pengetahuan dan proses-proses meta-kognitif. Tujuan dijadikan sebagai orientasi masa depan yang diinginkan, sedangkan pengetahuan berkaitan tentang bagaimana membuat tujuan tercapai. Sedangkan, proses proses meta-kognitif mencakup memonitor kemajuan yang ingin dicapai, menggunakan keyakinan dan pilihan untuk menilai tindakan yang berlangsung, menilai keinginan terhadap hasil, dan menjelaskan mengapa diperoleh hasil.²⁵

Sedangkan, arti motivasi sendiri berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan atau menggerakkan.²⁶ Motivasi sering diartikan sebagai suatu proses yang mengacu pada dorongan, intensitas, arah, dan ketekunan seseorang dalam mencapai tujuannya. Adakalanya motivasi merupakan dorongan internal individu misalnya karena adanya gangguan mekanisme keseimbangan tubuh, biasa disebut dengan motivasi intrinsik. Sementara pada sisi yang lain dorongan itu diakibatkan oleh imbalan atau nilai-nilai dari luar atau dikenal sebagai motivasi ekstrinsik.

Menurut MC Donald, motivasi merupakan adanya suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan

²⁵ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 150.

²⁶ Umami Farida Dan Sri Hartono, *Manajemen Sumber Daya Manusia II*, (Ponorogo: UNMUH Ponorogo Press, 2016), 24.

tanggapan adanya tujuan. Dalam hal ini, ada tiga elemen penting yang berhubungan dengan motivasi:

- a. Motivasi berawal dari perubahan energi pada diri setiap individu manusia, biasanya berupa kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai adanya rasa atau perasaan seseorang, biasanya berupa emosi yang dapat menentukan perilaku seseorang.
- c. Motivasi terjadi adanya rangsangan, biasanya berupa tujuan.²⁷

Tiap kelakuan manusia termasuk kelakuan beragama merupakan buah hasil dari hubbubngann dinamkaa timbal balik antara tiga faktor yaitu, gerak atau dorongan yang secara spontan dan alamiah terjadi pada manusia, karakter manusia sebagai inti pusat kepribadiannya, dan kondisi lingkungan hidupnya.

Ada empat motif yang menjadi penyebab seseorang beragama, yaitu :

- a. Untuk mengatasi frustrasi
- b. Untuk menjaga kesusilaan serta tata tertib masyarakat
- c. Untuk memuaskan keingintahuan
- d. Untuk mengatasi ketakutan.²⁸

Dalam Alquran terdapat tiga bentuk motivasi, yaitu:

- a. Janji dan Ancaman

Alquran menjanjikan pahala yang akan diperoleh orang-orang beriman dalam surga, dan ancaman yang akan menimpa orang-orang kafir dalam neraka. Janji dan ancaman ini menimbulkan harapan dan rasa takut yang merupakan jaminan bagi tumbuhnya dorongan yang kuat bagi diri kaum muslimin untuk melakukan amal yang baik selama hidup di dunia, termasuk belajar.

- b. Kisah

Alquran menyajikan berbagai peristiwa, kejadian dan pribadi yang dapat menarik perhatian dan

²⁷ Sardiman,, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT fRaja Grafindo Persada, 2011), 73-74.

²⁸ Nico Syukur Dister (ed), *Pengalaman Dan Motivasi Beragama: Pengantar Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), 74.

menimbulkan daya tarik bagi pendengarnya untuk mengikutinya, dan membangkitkan berbagai kesan dan perasaan yang membuat mereka terlibat secara psikis serta terpengaruh emosional.

c. Pemanfaatan peristiwa penting

Alquran menggunakan beberapa peristiwa atau persoalan penting yang terjadi yang bisa menggerakkan emosi, menggugah perhatian dan menyibukkan pikiran. Alquran menggunakan peristiwa-peristiwa penting yang dialami kaum muslimin sebagai suri teladan yang berguna dalam kehidupan mereka hal itu membuat mereka lebih siap dan lebih menerima untuk mempelajari dan menguasai keteladanan tersebut.²⁹

Dalam kenyataannya, fenomena pembacaan Alquran sebagai respons umat Islam ternyata sangat beragam. Ada berbagai model pembacaan Alquran, mulai yang berorientasi pada pemahaman dan pendalaman maknanya, sampai yang sekedar membaca Alquran sebagai ibadah ritual atau untuk memperoleh ketenangan jiwa. Kemudian ada pula model pembacaan Alquran yang bertujuan untuk mendatangkan kekuatan magis (supranatural) atau terapi pengobatan dan sebagainya.³⁰

Kesimpulannya, motivasi membaca Alquran merupakan hal yang mendasar tentang bagaimana motif yang ada dalam pembacaan ayat ayat Alquran, baik berupa motif dunia maupun motif ahirah. Motivasi membaca Alquran menjadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Karena, Alquran menyimpan berbagai hal yang menyangkut kehidupan masyarakat serta alam semesta. Motivasi yang benar dan praktik yang benar akan menjadikan dampak atau hasil yang baik pula.

²⁹ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 161-162.

³⁰ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Living Qur'an Model Penelitian Kualitatif dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), 65.

4. Surat Yasin dan Yasin Fadhilah

Surat yasin merupakan surat makiyah terdiri dari 83 ayat. Surat ini turun ketika orang-orang kafir berkata: “sungguh, Muhammad bukan nabi dan bukan pula rasul, namun dia hanyalah anak yatim dari Abu Thalib. Dia tidak pernah pergi ke tempat belajar dan tidak pula mempelajari ilmu pengetahuan dari seorang guru. Bagaimana mungkin dia bisa menjadi nabi?”

Orang-orang kafir tetap bertahan dalam keingkaran mereka. Allah menolak perkataan orang-orang kafir ini, kemudian menurunkan surah ini (yasin), dan Allah bersaksi dengan dzat-Nya yang maha agung terhadap kerasulan dan kenabian nabi Muhammad. Oleh karena itu, Allah berfirman: “wahai Muhammad jika orang-orang kafir ingkar terhadap kerasulanmu, maka kamu jangan bersedih karena hal itu. Aku sendiri bersaksi bahwa engkau sungguh sungguh termasuk golongan para rasul.”

karena surah ini menunjukkan dan mempersaksikan kerasulan Nabi Muhammad, maka tidak diragukan lagi bahwa surah ini menjadi (hati) dari Alquran sebagaimana sabda beliau: “sungguh segala sesuatu itu memiliki hati. Dan hati dari Alquran adalah surat Yasin. Barangsiapa membacanya, maka Allah menulis baginya bacaan Alquran sepuluh kali.”

Nabi Muhammad bersabda: “sungguh Allah membaca surah Yasin dan Taha sebelum menciptakan langit berselang 2000 tahun. Ketika para malaikat mendengarnya, maka mereka berkata: “beruntunglah umat Muhammad, karena kedua surah ini diturunkan bagi mereka. Beruntunglah orang yang hafal keduanya. Beruntung pula lisan-lisan yang terucap dengan keduanya.”

Nabi Muhammad juga bersabda : “sungguh, para penghuni surga tidak membaca sesuatu dari Alquran selain surah Thaha, Yasin dan surah ar-Rahman. ”

Juga sebagaimana sabda Nabi Muhammad: “orang islam manapun, laki-laki dan perempuan yang dibacakan surah Yasin dan keduanya dalam keadaan sakaratul maut, maka turunlah baginya dengan hitungan setiap huruf, sepuluh malaikat yang berdiri dihadapan keduanya secara berbaris. Para malaikat itu sholat dan memohonkan

ampunan, menyaksikan pemandiannya, dan mengiringi jenazah keduanya.”

Hal ini sebagaimana sabda Nabi Muhammad : “perbanyaklah membaca surah ini karena didalamnya terdapat banyak keistimewaan”. sampai-sampai dikatakan dalam penjelasan hadis ini bahwa seorang yang lapar, ketika membaca Yasin disertai dengan hadirnya hati, maka Allah akan mengenyangkan orang itu dari anugerah-Nya. Bila seorang ketakutan membacanya, maka Allah akan menghilangkan kekhawatiran dan ketakutannya. Bila seorang fakir membacanya, maka Allah akan menyelamatkan dia dari hutangnya. Ketika seorang yang berkebutuhan membacanya, maka Allah akan memenuhi kebutuhannya. Barang siapa membacanya pada pagi hari, maka dia ada dalam penjagaan Allah hingga sore hari.

Dimanapun, bila surah Yasin dibaca dan ditafsiri maka Allah akan menghilangkan cobaan, krisis, melonjaknya harga, penyakit thaa'un, wabah, dan sakit dari para penghuninya. Barang siapa membacanya pada malam hari, maka dia berada dalam penjagaan Allah hingga pagi hari.

Ketika surah Yasin dibacakan untuk orang yang telah mati, maka siksa kubur akan diringankan baginya, bila dia termasuk mereka yang disiksa. Jika tidak, maka dia berada dalam kenyamanan, dan soal kenyamanannya ini menjadi tambahan, karena kubur adalah taman diantara taman surga atau lubang diantara lubang-lubang neraka.³¹

Surah Yasin memberi pelajaran mengenai jalan-jalan Allah. Surah ini mengandung gambaran yang menyeluruh tentang tauhid, tentang sifat yang Maha Wujud, tentang hukum-hukum yang mengatur kehidupan, dan tentang tingkat kebebasan manusia sebagai makhluk jasmani-rohani.³²

Surah Yasin adalah salah satu dari sekian banyak surah dalam Alquran yang memiliki keistimewaan. Diantaranya

³¹ Khamami Zadah, *Tafsir Surah Yasin*, diterjemah oleh Dahril Kamal dan Diya' Udin Luqoni, (Yogyakarta, PT LKiS Pelangi Aksara, 2006), 3-6.

³² Fadhlullah Hairi, *Jantung Alquran: Tafsir Surah Yasin diterjemah oleh Nur Hidayah*, (Jakarta, PT Serambi Ilmu Semesta, 2000), 105.

adalah untuk mengelabui dan membungkam musuh sebagaimana yang pernah dilakukan oleh Rasulullah SAW ketika dikepung oleh orang-orang kafir Quraisy. Beliau membaca ayat pertama sampai ayat ke sembilan, dengan izin Allah beliau lolos dari pengepungan musuh-musuh. Sehingga membaca yasin merupakan kenyamanan bagi orang-orang yang dilanda kesusahan, merupakan perbendaharaan bagi orang yang miskin, sandaran bagi orang yang berharap dan tangga bagi orang yang meminta.³³

Yasin fadhilah adalah surah yasin yang pada ayat-ayat tertentu diselingi dengan bacaan sholawat dan doa. Hal ini bukan berarti menambah ayat-ayat atau mengubah surah yasin tersebut. Tetapi, semata-mata untuk menambah kemantaban hati pembacanya dalam memohon kehadiran Allah SWT melalui surah yasin tersebut.

Adapun keutamaan yasin fadhilah yaitu mendatangkan (meluluskan) segala hajat, menghilangkan kesusahan, mendatangkan kedamaian dan kenyamanan hati, serta diselamatkan dari berbagai macam cobaan dan fitnah dunia akhirat.³⁴

Kesimpulannya yasin fadhilah merupakan bacaan Alquran surat yasin yang ditambahkan di dalamnya doa-doa tertentu sebagai permintaan atau hajat. Di sini, yasin fadhilah menjadi sebuah bacaan yang istimewa. Karena, terdapat keutamaan keutamaan serta dampak yang ditimbulkan atau yang dirasakan. Baik dalam bentuk nyata atau tidak nyata, seperti: tercukupinya kebutuhan hidup, ketenangan jiwa, sehat pikiran dan badan, serta ganjaran atau pahala di akhirat.

5. Living Alquran

Alquran adalah kitab suci yang menjadi dasar maupun pedoman dalam kehidupan manusia. Umumnya praktik resepsi terhadap Alquran yaitu dalam bentuk membaca

³³ As-Sayyid Muhammad bin Alwi al Maliki al-Hasani, *Fabwabul Faraj: pintu-pintu solusi hidup*, (Jakarta: PT Serambi Semesta Distribusi, 2017), 294.

³⁴ N. Hidayatullah Rf, *Khasiat dan Keutamaan Yasin Fadhilah*, (Surabaya: Al-Miftah), 2.

maupun sosio-kultural. Masyarakat percaya bahwa berinteraksi dengan Alquran secara maksimal akan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Berbagai bentuk dan model resepsi sosio-kultural, apresiasi dan respon umat islam terhadap Alquran hal ini dipengaruhi oleh cara berpikir kondisi sosial dan konteks yang mengitari kehidupan mereka. Inilah yang disebut dengan living Quran atau Alquran yang hidup ditengah masyarakat.³⁵

Secara bahasa living Quran diiambil dari dua kata yaitu living yang berarti hidup dan Quran itu kitab suci umat Islam. Secara istilah living Quran bisa diartikan dengan teks Alquran yang hidup di masyarakat.³⁶

Heddy Shriahimsa-Putra mengklasifikasikan pemaknaan terhadap living Quran menjadi tiga, yaitu:

- a. Living Quran adalah sosok Nabi Muhammad SAW yang sesungguhnya. Hal ini didasarkan sesuai keterangan dari Siti Aisyah ketika ditanya tentang akhlak Nabi SAW adalah Alquran. Sehingga Nabbi Muhammad adalah Alquran yang hidup.
- b. Living Quran mengacu pada masyarakat yang kehidupannya menggunakan Alquran sebagai acuaannya. Mereka hidup dengan mengikuti yang diperintahkan Alquran dan menjauhi hal-hal yang dilarangnya, sehingga masyarakat tersebut seperti Alquran yang hidup.
- c. Living Quran berarti bahwa Alquran bukanlah hanya sebuah kitab tetapi sebuah kitab yang hidup, yaitu yang perwujudannya dalam kehidupan sehari-hari begitu terasa dan nyata, serta beraneka ragam tergantung pada bidang kehidupannya.³⁷

Dalam ranah studi Alquran, metode penelitian living Quran merupakan metode yang relatif baru. Sehingga,

³⁵ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Alquran Dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2015), h.103-104.

³⁶ Didi Junaedi, "Living Quran: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Alquran", *Journal Of Quran and Hadith Studies* Vol 4. No .2, 172.

³⁷ Heddy Shriahimsa-Putra, "The Living Alquran: beberapa perspektif Antropologi", *JOURNAL UIN Walisongo* Vol.20. No 2. 239.

secara konseptual metode ini masih mencari bentuk kentuk dapat dijadikan sebagai acuan.

Living Quran adalah studi tentang Alquran tetapi tidak bertumpu pada eksistensi tekstualnya, melainkan sstudi tentaang fenomena soosial yang lahir terkait dengan kehadiran Alquran dalam wilayah tertentu dan waktu tertentu pula. Sebaagaai kajian yang berangkat dari fenomena sosial, mmaka pendekatan sosiologi dan fenomenologi dapat ditawarkan dalam metode living Quran ini. Meskipun demikian bukan berarti hanya pendekatan sosiologi dan fenomenologi yang bisa menjadi pisau analisa dalam penelitan living Quran tetapi pendekatan-pendekatan ilmiah lainnya juga bisa diterapkan dalam penelitian living Quran seperti antropogi, psikologi dan pendekatan ilmiah lainnya.³⁸

Kajian living Quran memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan wilayah kajian Alquran. Jika tafsir dipahami harus berupa teks grafis (kitab/buku) yang ditulis oleh seseorang, maka makna tafsir sebenarnya bisa diperluas. Tafsir bisa berupa respon atau praktik perilaku suatu masyarakat yang diinspirasi oleh kehadiran Alquran. Dalam bahasa Alquran hal ini biasa disebut tilawah, yaitu pembacaan yang berorientasi kepada pengalaman yang berbeda dengan qiro'ah, yaitu pembacaan yang berorientasi pada pemahaman.³⁹

Dalam hal ini, metode penelitian kualitatif lebih tepat dipakai untuk meneliti fenomena living Qur'an. Adapun unsur-unsur dalam rancangan penelitian kualitatif adalah:

- a. Lokasi
Lokasi penelitian yaitu dengan menyebutkan tempat, komunitas atau kelompok tertentu.
- b. Pendekatan dan perspektif
Dalam penelitian kualitatif, peneliti hendaknya mengemukakan bahwa data yang dikumpulkan berupa deskripsi, uraian detail.

³⁸ Didi Junaedi, "Living Quran: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Alquran", *Journal Of Quran and Hadith Studies* Vol 4. No .2, 178.

³⁹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Alquran Dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2015), 107.

- c. Tehnik pengumpulan data
Informasi tentang tindakan pembacaan Alquran yang digali oleh peneliti sebagai instrumen, melalui tehnik wawancara mendalam terhadap para pengamal atau pembaca Alquran.
- d. Unit analisis data, kriteria, cara penetapan jumlah informan.
Unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupaindividu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial, seperti aktifitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian.
- e. Strategi pengumpulan data
Pengumpulan informasi atau data akan dilakukan dari informan awal dan atau informasi kunci dst kepada informan berikutnya termasuk juga aktifitas keagamaan mereka.
- f. Penyajian data
Sajian data pada dasarnya terdiri dari analisis data berupa cerita rinci para informan sesuai pada ungkapan atau pandangan mereka apa adanya, tanpa ada komentar, evaluasi dan interpretasi.⁴⁰

Dari berbagai pengertian dan pembahasan tentang kajian living quran yang ada. Kesimpulannya, kajian living quran merupakan kajian tentang aktivitas masyarakat muslim dalam menerapkan ajaran Alquran (kitab Allah) dan Hadis (Ahlak Nabi Muhammad) di kehidupan sehari-hari. Di sini, Alquran tidak hanya sebagai sebuah bacaan semata, melainkan praktik yang nyata serta korelasinya terhadap masyarakat dengan ajaran Alquran.

6. Teori Tindakan Sosial Max Weber (Verstehen)

Max Weber berpendapat bahwa dunia terwujud karena tindakan sosial. Manusia melakukan sesuatu karena mereka melakukan untuk kehendaknya. Setelah memilih tujuan, mereka memperhitungkan keadaan dan memilih tindakan. Struktur sosial adalah produk dari tindakan itu, cara hidup adalah produk dari pilihan yang dimotivasi. Keadaan sosial

⁴⁰ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Alquran Dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2015), 110-115.

yang tercipta karena tindakan menjadi hambatan sebagai kekuatan struktural tetapi bagaimanapun tindakan sejatinya tetap mental yang dipilih dalam konteks persepsi pelaku dari hambatan struktural itu. Memahami realitas sosial yang dihasilkan oleh tindakan itu berarti menjelaskan mengenai pilihan tujuan manusia. Teori-teori sosiologi bukanlah teori-teori mengenai sistem sosial melainkan makna dibalik tindakan yaitu teori-teori mengenai pelaku. Berbeda dari kebanyakan sosiologi tindakan perhatian Weber berorientasi tujuan dan motivasi pelaku.

Max Weber membagi tipe-tipe tindakan menjadi 4, yaitu :

- 1) Tindakan tradisional (saya melakukan ini karena saya selalu melakukannya)
- 2) Tindakan afektif (apa boleh buat saya lakukan)
- 3) Tindakan berorientasi nilai (yang saya tahu hanya melakukan ini)
- 4) Tindakan berorientasi tujuan (tindakan ini paling efisien atau inilah cara terbaik untuk mencapainya)⁴¹

Dalam teori max weber yaitu tentang tindakan sosial masyarakat memang berbeda-beda. Termasuk Implementasi pembacaan yasin fadhilah yang dilakukan oleh jam'iyah jinjit sekar langit. Di sini, peneliti menjadikan teori max weber sebagai pisau analisa tentang bagaimana motivasi atau tujuan dari kegiatan jam'iyah jinjit sekar langit.

Penerapan teori tindakan sosial max weber merupakan acuan latar belakang dalam menganalisis sebagai kegiatan yang dilakukan dalam pengajian malam ahad oleh jam'iyah jinjit sekar langit di Mejobo Kudus. Yang menyangkut motivasi serta dampak yang dirasakan oleh jam'iyah jinjit sekar langit dan masyarakat sekitar.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam sebuah penelitian sebelumnya terkait karya ilmiah baik skripsi, tesis, disertasi, maupun jurnal yang berhubungan dengan penelitian tentang “Implementasi Pembacaan *Yasin Fadhilah* Dalam Pengajian Malam Ahad Oleh Jam'iyah Jinjit

⁴¹ Pip Jhonesws, Liz Braad BURy, dan Shaaun leboutillier, Ed aahmad fediani saifuddin, *pengantar teori teori sosial*, (Jakarta: Yaayasan Pusstaka Obor Indonesia, 2016), 116-118.

Sekar Langit Di Mejobo Kudus (Kajian Living Quran)” yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul “Pembacaan Yasin Fadhilah di Asrama al-Hikmah Pondok Pesantren Wahid Hasyim, Yogyakarta (Studi Analisis Praktik dan Makna)” oleh Rini Rofalia. Skripsi ini membahas bagaimana proses praktik Yasin Fadhilah di Pondok Pesantren Wahid Hasyim serta makna yang terdapat dalam rutinitas pembacaan Yasin Fadhilah tersebut. Penelitian tersebut sama sama membahas yasin fadhilaah, tetapi berbeda tempat yang diteliti.
2. Skripsi yang berjudul “Pembacaan Surat-Surat Tertentu Setelah Shalat Fardhu (Studi *Living Qur’an* Di Pondok Pesantren Putri Daar Al-Furqon Desa Janggalan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus)” oleh Yayuk Kumaidah. Skripsi ini menjelaskan bagaimana proses kegiatan Living Alquran yaitu pembacaan surat surat tertentu setelah shalat fardhu serta bagaimana motivasi santri atas pelaksanaan pembacaan surat surat tersebut. Dalam penelitian tersebut, surat yasin menjad salah satu ayat yang dibaca. Meskipun berbeda dengan peneliti lakukan yaitu tentang yasin fadhilah.
3. Skripsi yang berjudul “Tradisi Pembacaan Yasin (Studi Living Qur’an Di Pondok Pesantren Kedung Kenong Madiun)” oleh Agus Roiawan, Jurusan Ilmu Al Quran Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo, 2019, berisi tradisi pembacaan Yasin diawali dengan tawasul kemudian membaca Yasin yang pada ayat ke-9 dan ke-59 dibaca 113 kali dan 40 kali kemudian membaca surat al-Ikhlash, muawidatain, ayat kursi, al-Imran ayat 9, 7 kali, al-Imran ayat ke 200 dibaca 60 kali kemudian ditutup dengan do’a. Kemudian, makna tradisi pembacaan Yasin mengenai makna yang terkandung dalam tradisi pembacaan Yasin. Adapun makna yang dimaksud meliputi tiga makna, yakni makna objektif dan makna ekspresif, makna dokumenter. Sebagai makna objektifnya, tradisi ini dipandang sebagai suatu kewajiban. Sebagai makna ekspresifnya, tradisi ini merupan sarana untuk peningkatan kualitas diri dalam hal beribadah mengharap ridho Allah Swt di dunia dan di

akherat. Sebagai makna dokumenternya tradisi ini adalah sebuah kebiasaan yang menjadi rutinitas sehingga kegiatan tradisi tersebut sudah mendarah daging hingga sekarang. Penelitian tersebut sama sama membahas yasin, tetapi berbeda dengan yasin fadhilah yang di dalamnya terdapat doa-doa. Selain itu, tempat penelitiannya juga berbeda.

C. Kerangka Berfikir

Kehidupan masyarakat Islam tidak dapat terlepas dari Alquran. Itu karena, Alquran menjadi kebutuhan yang vital dalam kehidupan sehari-hari sebagai solusi dari setiap permasalahan. Di-era zaman ini banyak sekali cobaan dalam hidup bermasyarakat, seperti: sulitnya mencari rezeki, dilalaikan oleh gemerlapnya dunia, dan miskin ilmu.

Implementasi pembacaan yasin fadhilah dalam kegiatan jam'iyah jinjit sekar langit memiliki tujuan. Dimana tujuan itu menjadi sebuah keyakinan akan dampak, manfaat dan barokah dari kegiatan tersebut. Dalam yasin fadhilah terdapat keutamaan atau fadhilah baik dalam bentuk nyata atau tidak nyata. Seperti, meringankan mencari rezeki, ketenangan dalam hidup, pahala-pahala atas pembacaan ayat, dan tambah ilmu agamanya.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan bagaimana proses pemahaman atau kerangka berfikir tentang kegiatan implementasi yasin fadhilah dalam memotivasi pengajian malam ahad oleh jam'iyah jinjit sekar langit.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

